

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka pada pengujian pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham pada subsektor otomotif di BEI periode 2015-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi di Indonesia pada awal tahun 2015 cenderung mengalami penurunan hingga akhir tahun 2019. Penurunan angka inflasi pada tahun 2019 tersebut dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mengendalikan harga-harga dan tingkat suku bunga.

Nilai tukar rupiah pada awal tahun 2015 mengalami pelemahan hingga November 2019, dan kembali mengalami penguatan dibulan desember 2019.

Nilai suku bunga SBI di Indonesia mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 hingga April 2018 tingkat suku bunga cenderung menurun. Pada bulan Mei 2018 hingga bulan juni 2019, tingkat suku bunga mengalami peningkatan. Pada bulan juli 2019 hingga desember 2019, BI menurunkan kembali suku bunga acuan. Penurunan suku bunga sejalan dengan nilai inflasi yang masih rendah.

Harga saham, pada bulan Januari sampai desember 2015, Harga saham PT AUTO, PT GJTL dan PT IMAS mengalami penurunan, ini dikarenakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami pelemahan ditahun 2015. Akan tetapi pada 2016 sampai 2017, PT AUTO cenderung mengalami kenaikan harga saham. Diikuti dengan PT GJTL dan PT IMAS yang juga cenderung mengalami kenaikan harga saham ditahun yang sama.

2. Berdasarkan hasil analisis verifikatif menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Nilai Tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dan Suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan Inflasi, Nilai tukar, dan Suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, Adapun saran yang dapat diberikan terkait penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Harga Saham

#### a. Inflasi

Inflasi di Indonesia pada periode 2015-2019 mengalami penurunan. Perusahaan subsektor otomotif dapat melakukan efisiensi biaya internal, menekan biaya produksi, biaya operasional dan biaya pemasaran, serta melakukan inovasi dan variasi produk.

#### b. Nilai Tukar

Nilai tukar pada periode 2015-2019 di Indonesia mengalami fluktuatif. Perusahaan subsektor otomotif dapat memanfaatkan momen tersebut untuk melakukan efisiensi biaya ketika melakukan impor barang dari luar negeri untuk meningkatkan laba perusahaan.

#### c. Suku Bunga

Suku Bunga pada periode 2015-2019 di Indonesia mengalami fluktuatif. Ketika suku bunga naik, perusahaan subsektor otomotif disarankan untuk tidak melakukan proyek maupun ekspansi. Ketika suku bunga rendah, perusahaan subsektor otomotif dapat melakukan pendanaan dengan melakukan pinjaman ke bank untuk meningkatkan pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

#### d. Harga Saham

Harga saham perusahaan subsektor otomotif periode 2015-2019 dalam penelitian cenderung mengalami penurunan, ada beberapa cara untuk menaikkan harga saham, seperti melakukan aksi *buyback* saham atau pembagian deviden.

## 2. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga secara Parsial terhadap Harga Saham

### a Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Inflasi merupakan faktor makro ekonomi yang menggambarkan daya beli masyarakat terhadap barang maupun jasa. Jika inflasi mengalami peningkatan namun tetap stabil dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi.

### b Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Nilai tukar ditentukan dari adanya permintaan atas valuta asing. Semakin rendah permintaan valuta asing karena menurunnya impor maka nilai tukar rupiah akan mengalami penguatan. Variabel nilai tukar dapat digunakan dalam analisa fundamental bagi perusahaan-perusahaan lain selain perusahaan subsektor otomotif.

### c Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Suku bunga berfungsi untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi, yang berwenang dalam menetapkan suku bunga adalah Bank Indonesia. ketika inflasi rendah, maka suku bunga akan diturunkan. Suku bunga yang rendah tidak secara langsung memengaruhi harga saham. Sehingga kenaikan maupun penurunan suku bunga tidak langsung diikuti dengan perubahan harga saham.

3. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, Inflasi, Nilai tukar dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Harga saham perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Adanya pengaruh dari variabel Inflasi, nilai tukar dan suku bunga, maka dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebaiknya memperhatikan faktor makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar dan harga saham khususnya pada perusahaan subsektor otomotif yang diharapkan mampu mengurangi resiko investor.

